

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin, kerjainsulin dan atau keduanya (Perkeni, 2021).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) (2019), perkiraan diabetes untuk tahun 2019 yaitu total 463 juta orang diperkirakan hidup dengan diabetes, mewakili 9,3% dari populasi orang dewasa global (20-79 tahun). Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 578 juta (10,2%) pada tahun 2030 dan juga jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 700 juta (10,9%) pada tahun 2045. Prevalensi diabetes pada wanita pada tahun 2019 diperkirakan 9,0%, dan 9,6% pada pria (berdasarkan kelompok umur). Peningkatan prevalensi diabetes dengan bertambahnya usia menyebabkan prevalensi 19,9% (111,2 juta) pada orang berusia 65-79 tahun. Indonesia masuk dalam sepuluh daftar negara teratas untuk jumlah penderita diabetes (20-79 tahun). Indonesia menempati peringkat ketujuh pada tahun 2019 dengan jumlah kasus 10,7 juta dan diperkirakan Indonesia menempati peringkat ketujuh juga pada tahun 2030 dengan jumlah kasus 13,7 juta, dan juga diperkirakan Indonesia menempati peringkat kedelapan pada tahun 2045 dengan jumlah kasus 16,6 juta.

Berdasarkan laporan Nasional Riskesdas (2018) , prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut

Provinsi yaitu pada Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,6%. Sedangkan menurut laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas (2018), prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu pada Kota Cilacap dengan prevalensi Diabetes Melitus sebesar 1,28%. Prevalensi pada penyakit Diabetes Melitus yang berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut karakteristik Provinsi Jawa Tengah yaitu kelompok umur yang paling tinggi pada kelompok umur 55-64 adalah 5,38%, pada jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebesar 1,97%, pada tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah tamat D1/D2/D3/PT sebesar 3,35%, pada status pekerjaan yang paling tinggi adalah PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD sebesar 4,26%, dan pada tempat tinggal yang paling tinggi adalah perkotaan sebesar 2,00%.

Peresepan yang diberikan oleh dokter kepada pasien sering ditemukan kejadian interaksi obat. Interaksi obat merupakan salah satu permasalahan utama bagi pasien yang menerima terapi polifarmasi (Hayati *et al.*, 2020). Pengobatan dengan beberapa obat sekaligus (polifarmasi) dapat memudahkan terjadinya interaksi obat (Ariani & Prihandiwati, 2021). Interaksi obat merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian tenaga kesehatan terutama dokter dan apoteker karena adanya interaksi obat ini dapat memengaruhi hasil terapi pasien (Saibi *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Refdanita & Sukmaningsih (2021), di salah satu Rumah Sakit di Jakarta, yaitu RS X, menyebutkan bahwa

dari 98 sampel yang dianalisis, pasien perempuan merupakan pasien terbanyak dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 55 pasien (57,43%), dan kelompok usia terbanyak adalah kelompok 56 – 65 tahun sebanyak 45 pasien (45,92%). Pasien yang menerima terapi kombinasi obat antidiabetes oral adalah sebanyak 65 (66,33%) dan secara tunggal sebanyak 33 (33,67%), sedangkan pasien yang menerima terapi kombinasi obat antihipertensi sebanyak 49 (50,5%) dan secara tunggal sebanyak 48 (49,48%). Obat yang berpotensi mengalami interaksi obat terbanyak adalah metformin dan amlodipin sebanyak 53 kasus (50,47%). Mekanisme interaksi terbanyak adalah melalui fase farmakodinamik dan berpotensi memberikan efek terbanyak adalah hipoglikemik melalui tingkat keparahan interaksi terbanyak, yaitu tingkat moderat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap penyakit Diabetes Melitus masuk dalam daftar 10 besar penyakit. Hasil yang diperoleh yaitu data rekam medik pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan atau tanpa penyakit penyerta di Instalasi Rawat Jalan pada periode Oktober-Desember 2021 sejumlah 688 pasien.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi potensi interaksi obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Bagaimana potensi interaksi obat yang terjadi pada pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian yaitu:

1. Mengetahui pola pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Mengetahui potensi interaksi obat yang terjadi pada pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharap dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinis mengenai interaksi obat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Menjadikan tambahan referensi dan informasi dalam ilmu kefarmasian terutama dalam bidang farmasi klinis ataupun penelitian

selanjutnya tentang interaksi obat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

c. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai interaksi obat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan penambahan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya program studi farmasi mengenai interaksi obat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

b. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi baru mengenai potensi interaksi obat yang terjadi dalam peresepan obat pasien untuk pengobatan selanjutnya agar memberikan keamanan pengobatan pada pasien sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengurangi resiko terjadinya potensi interaksi obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

c. Bagi penulis

Memberikan ilmu pengetahuan mengenai potensi interaksi obat dalam pengobatan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.